

ABSTRAK
Manajemen Program Pendidikan Sistem Ganda
Pada Satuan Pendidikan Luar Sekolah di Bandung
Oleh : Riana Kusumawati

Upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan luar sekolah seperti kursus-kursus telah banyak dilakukan, antara lain melalui pengembangan fasilitas, pengembangan kurikulum maupun pelatihan para instruktur. Namun demikian, perhatian terhadap manajemen lembaga kursus termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan sistem ganda belum menjadi prioritas, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Masalah ini memberi dampak terhadap mutu lulusan dalam menghadapi pasar kerja yang makin kompetitif.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana perencanaan pendidikan sistem ganda pada LPTI Bandung?, 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada LPTI Bandung?, 3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada LPTI Bandung?

Pendidikan luar sekolah perlu mengembangkan triad pembinaan internal kelembagaannya dengan upaya penelitian, manajemen, dan produksi. Pengembangan manajemen diarahkan untuk terwujudnya total quality management seperti quality control, penampilan staf, transformasi pendidikan dan aspek lainnya dalam setiap program pendidikan luar sekolah berdasarkan kebutuhan masyarakat (Djudju Sudjana, 2000: 430).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan penelaahan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah Penyelenggara, pimpinan, dan staf pengajar LPTI serta staf PT Panghegar yang berkualifikasi sebagai manajer. Analisis data dilakukan melalui kegiatan reduksi, display, dan mengambil kesimpulan serta verifikasi data.

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran bahwa manajemen pendidikan sistem ganda pada LPTI Bandung cukup efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan sistem ganda di LPTI Bandung baik berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat direkomendasikan bahwa LPTI sebagai lembaga kursus harus meningkatkan kinerjanya dalam berkolaborasi dengan institusi pasangannya khususnya yang berkenaan dengan pemanfaatan perusahaan potensial, fasilitas luar, dan profesionalisasi staf pengajar. Sementara itu pihak perusahaan diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya secara lebih aktif dalam memberikan sumbangan kepada lembaga kursus baik sarana, tenaga maupun penyaluran tenaga kerja, mengembangkan komunikasi secara lebih erat melalui penerbitan buletin intern, sehingga pemahaman akan pentingnya kerja sama kelembagaan yang saling menguntungkan menjadi lebih kuat.